



Analisis Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Asiatul Fadilla^{1*} Chandra², Inggria Kharisma³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

*Email : asiatulfadilla24@gmail.com chandra@fip.unp.ac.id
inggriakharisma@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze intensive reading skills among fifth-grade elementary school students. Intensive reading is a vital skill that supports information comprehension and serves as a foundation for mastering other subjects. The research employs a qualitative descriptive approach using a case study method. Data were collected through direct observation, audio recordings, and document analysis of previous reading assessment results. Evaluation involved cognitive tests with multiple-choice questions and psychomotor observations while students read texts independently. The findings reveal variations in intensive reading skills among students, particularly in understanding text content, organizing ideas, diction accuracy, sentence structure, spelling, and note-taking ability. Most students could grasp the main idea and identify the plot well; however, challenges remained in using appropriate diction, maintaining consistent sentence structure, and achieving accuracy in spelling and note-taking. These results highlight the need for more effective teaching strategies to improve students' intensive reading skills. This study is expected to contribute positively to the development of Indonesian language learning methods at the elementary level, better preparing students to face increasingly complex academic challenges.*

Keywords: *Grade 3 Elementary School, Reading Skills, Intensive Reading.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca intensif pada siswa kelas 3 SD. Membaca intensif merupakan keterampilan penting yang mendukung pemahaman informasi sekaligus menjadi dasar penguasaan mata pelajaran lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, rekaman audio, dan analisis dokumen hasil penilaian membaca sebelumnya. Evaluasi dilakukan melalui tes kognitif berupa soal pilihan ganda dan observasi psikomotorik saat siswa membaca teks secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi keterampilan membaca intensif antar siswa, terutama dalam memahami isi teks, mengorganisasi ide, ketepatan diksi, struktur kalimat, ejaan, dan kemampuan membuat catatan. Sebagian besar siswa mampu menangkap ide utama dan mengidentifikasi alur cerita dengan baik, namun masih terdapat kesulitan dalam penggunaan diksi yang tepat, konsistensi struktur kalimat, serta ketepatan ejaan dan pencatatan. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD agar siswa lebih siap menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks..

Kata Kunci: Kelas 3 Sekolah Dasar, Keterampilan Membaca, Membaca Intesif.

1. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan dasar yang sangat krusial dalam proses pendidikan adalah membaca, terutama di tingkat sekolah dasar. Penguasaan membaca yang baik pada siswa SD akan membuka akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan pengetahuan, serta menjadi fondasi utama bagi keberhasilan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lain (Sulistyo, 2011). Keterampilan membaca tidak hanya mendukung pengembangan kognitif, tetapi juga menumbuhkan imajinasi, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam proses belajar.

Namun, berdasarkan observasi awal dan data dari beberapa penelitian sebelumnya, masih banyak siswa kelas 3 SD yang mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya dalam

aspek membaca intensif. Membaca intensif sendiri merupakan proses membaca secara cermat, teliti, dan mendalam yang bertujuan untuk memahami isi, struktur, diksi, hingga pesan implisit dalam teks. Teknik ini menuntut pembaca untuk fokus dan berkonsentrasi agar dapat menangkap ide utama, gagasan, serta struktur bahasa dalam teks dengan tepat. Membaca intensif tidak hanya bertujuan memperoleh informasi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan memahami teks secara kritis dan komprehensif (Riyanti, 2021; Kuswari, 2020).

Penelitian oleh Ningsih dan Rachmijati (2020) juga menemukan bahwa kemampuan membaca intensif siswa SD masih tergolong rendah, terutama dalam hal memahami makna tersirat dan penggunaan kosakata yang tepat. Keterampilan ini sangat penting karena melibatkan pemahaman mendalam terhadap teks, ketepatan organisasi isi, pilihan kata yang sesuai, struktur kalimat yang baik, serta penggunaan ejaan dan tata tulis yang benar, yang semuanya berperan besar dalam perkembangan akademik siswa.

Hasil penelitian di SDN 62 Singkawang menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan membaca intensif siswa kelas 3 hanya berada pada kategori "cukup". Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sari (2019), yang menyatakan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar masih belum mencapai kategori baik dalam membaca intensif, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, minat belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi keterampilan membaca mereka, di mana siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam membaca intensif, meskipun secara umum masih berada pada kategori cukup (Windianti et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca intensif pada lima siswa kelas 3 SD di Singkawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kemampuan membaca intensif siswa, sehingga mereka mampu memahami materi pelajaran lain dengan lebih baik dan berkomunikasi secara efektif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kondisi faktual kemampuan membaca intensif siswa serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Sejalan dengan pendapat Kurniawan dan Rahmawati (2021), pengembangan metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis secara mendalam kemampuan membaca Intensif pada siswa kelas 3 SD.

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengacu pada keadaan nyata yang sifatnya alami dan apa adanya sebagaimana yang ditemui oleh peneliti (Sugiono, 2019, dalam Husnah, Yunia, Chandra, & Suriani, 2024). Subyek penelitian terdiri dari lima siswa kelas 3 Sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi pada 7 April 2025 saat siswa langsung membaca teks dan peneliti merekam audio untuk menganalisis kemampuan membaca intensif.

Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi ketrampilan membaca intensif siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami perkembangan individu siswa secara mendalam, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat untuk membantu mereka mencapai perubahan yang lebih baik dalam membaca lancar.

3. DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan membaca intensif pada penelitian ini dievaluasi melalui tes kognitif dan psikomotorik terhadap lima orang siswa kelas 3 SD. Tes kognitif (pengetahuan) dengan menjawab pertanyaan pilihan ganda berdasarkan teks yang diberikan kemudian psikomotorik siswa diobservasi membaca cerita langsung secara mandiri. Observasi yang dilakukan memberikan gambaran mengenai kompleksitas proses penguasaan kemampuan membaca intensif di tingkat sekolah dasar. Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pencapaian kemahiran membaca melibatkan pemahaman isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis serata kebermaknaan pemahaman. "Berdasarkan Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama (Kemendikbud, 2017), penilaian pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala nilai 0–100. Skor yang diperoleh siswa di bagi jumlah skor maksimal lalu dikalikan seratus untuk mendapatkan persentasenya.

Tabel 1. hasil jawaban pilihan ganda siswa pada aspek kognitif

No	Nama Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah Nilai
1	AN	v	v	v	x	v	80
2	CHY	v	v	v	v	v	100
3	HLF	v	v	v	x	v	80
4	INR	v	v	v	v	v	100

5	ISL	v	v	v	v	v	100
---	-----	---	---	---	---	---	-----

Tabel 1 menjelaskan hasil dari tes kognitif kelima siswa berupa jawaban pilihan ganda, dari tavel CHY INR dan ISL Mendapatkan nilai 100 dan dua siswa lainnya AN dan HLF mendapatkan nilai 80. Semua siswa sudah mendapatkan hasil yang baik pada tes kognitif ini.

Tabel 2. keterampilan Membaca Intensif siswa

No	Nama Siswa	Pemahaman isi teks	Ketepatan organisasi isi teks	Ketepatan diksi	Ketepatan kalimat	Ejaan	Kemampuan menulis catatan	Total skor	Jumlah Nilai	kategori
1	AN	3	3	4	4	4	4	22	91,6	Sangat baik
2	CHY	4	3	2	3	3	4	19	79,1	Baik
3	HLF	4	3	2	3	3	3	18	75	Baik
4	INR	4	4	4	4	4	3	23	95,8	Sangat baik
5	ISL	3	4	3	4	3	4	21	87,5	Baik

Dalam tabel 2 , kelima siswa yang diamati keterampilan membaca intensifnya menunjukkan hasil nilai skor yang berbeda beda . Diperoleh bahwa siswa atas nama INR memperoleh nilai tertinggi yaitu 95,8 (kategori sangat baik), diikuti oleh AN dengan nilai 91,6 (kategori sangat baik), ISL dengan nilai 87,5 (kategori baik), CHY dengan nilai 79,1 (kategori baik), dan HLF dengan nilai 75,0 (kategori baik). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan membaca intensif yang baik hingga sangat baik, terutama dalam aspek pemahaman isi teks, ketepatan organisasi isi, diksi, kalimat, ejaan, dan kemampuan menulis catatan.



Gambar 1. Siswa membaca intensif

Siswa membaca teks cerita yang peneliti berikan untuk dianalisis proses ketereampilan membaca intensif siswa, kemudian siswa diberikan lima soal pilihan ganda sebagai tes kognitif

sebagai penguatan pemahaman siswa terhadap teks yang sudah dibaca dengan indikator penilaian membaca intensif. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait indikator membaca intensif yang disesuaikan dengan apa yang mereka pahami setelah membaca teks seperti di kata apa yang pengucapan katanya masih perlu diulang untuk memahaminya, bagaimanakah isi cerita, apa yang terjadi di dalam cerita, tokoh apa saja yang terdapat di dalam cerita, serta siswa juga diminta untuk menuliskan catatan apa yang didapatkan dari cerita dan pertanyaan lainnya yang disesuaikan dengan masing-masing siswa. Dalam indikator Pemahaman isi teks, Ketepatan organisasi isi teks, Ketepatan kalimat Ejaan dan kemampuan menulis catatan kelima siswa sudah menunjukkan kemampuan membaca intensif yang baik. Namun pada indikator Ketepatan diksi terdapat dua siswa yang menggunakan kata kurang tepat serta masih ada beberapa kesalahan ejaan bacaan di dalam teks.

Pembahasan

Peneliti melakukan observasi ini secara langsung dengan lima orang siswa kelas 3 SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan kognitif dan psikomotorik lima orang siswa dalam memahami teks bacaan melalui serangkaian soal pilihan ganda dan pengamatan langsung dengan siswa membaca teks cerita dan menjawab pertanyaan dari pilihan ganda yang merupakan aspek kognitif pada membaca intensif. Berdasarkan observasi dan analisis terhadap lima orang siswa, kemampuan membaca intensif siswa kelas 3 SD menunjukkan variasi yang signifikan dalam enam aspek penilaian yaitu pemahaman isi teks, organisasi isi, diksi, kalimat, ejaan, dan kemampuan menulis catatandari data yang terkumpul, terlihat pola pemahaman yang beragam, dengan beberapa indikator menunjukkan penguasaan kuat, sementara lainnya menyisakan ruang untuk refleksi lebih mendalam.

- **Pemahaman Isi Teks**

Kelima siswa AN, CHY, HLF, INR, dan ISL menjawab dengan benar pertanyaan tentang informasi dasar dalam teks. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka mampu menangkap inti cerita tanpa kesulitan yang berarti. Kemampuan ini menjadi fondasi awal yang baik, sebab pemahaman terhadap informasi eksplisit merupakan langkah pertama dalam proses kognitif membaca. Pada keterampilan psikomotorik Sebagian besar siswa (4 dari 5 siswa) mampu menangkap ide utama teks dengan baik, meskipun tingkat kedalaman pemahaman bervariasi. Tiga dari lima siswa INR, CHY dan HLF menunjukkan pemahaman yang sangat baik, mampu menjelaskan isi teks secara mendalam dan memberikan contoh yang relevan. Dan dua siswa lainnya AN dan ISL cenderung menunjukkan pemahaman yang baik dengan mampu menjelaskan informasi penting dengan jelas, namun terkadang melewatkan informasi implisit, sehingga memerlukan bimbingan tambahan.

- Organisasi Isi Teks

Urutan kejadian dalam cerita juga berhasil diidentifikasi dengan tepat oleh seluruh siswa. Konsistensi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami isi cerita secara terpisah, tetapi juga mampu merekonstruksi alur cerita secara logis. Keterampilan ini penting dalam membangun pemahaman yang holistik terhadap sebuah narasi. Pada psikomotor Dua Siswa mampu konsisten mengorganisasi informasi secara logis dan sistematis, semua urutan kejadian atau ide sangat tepat. Sedangkan tiga siswa lainnya juga sudah memiliki kemampuan mengorganisasikan ide dalam tulisan dengan baik, urutan kejadian atau ide hampir selalu logis dan sistematis meski belum merata tetapi sudah bisa menyusun alur sederhana, tetapi belum menggunakan kata transisi dengan efektif.

- Ketepatan Diksi

Pada aspek kognitif pemilihan kata yang sesuai dengan konteks cerita tampaknya tidak menjadi hambatan bagi para siswa, lima orang siswa berhasil menentukan diksi yang tepat untuk menggambarkan sifat tokoh, mengindikasikan kepekaan terhadap nuansa bahasa dalam teks pada soal pilihan ganda. Hal ini mungkin mencerminkan penguasaan kosakata yang cukup atau kemampuan mengaitkan kata dengan situasi yang diberikan. Namun pada aspek psikomotor saat membaca aspek ini menjadi tantangan utama bagi CHY dan HLF dimana dua orang Siswa ini menggunakan beberapa kata yang tepat tetapi masih banyak yang kurang relevan dengan konteks isi teks, observasi menunjukkan penggunaan kata yang kurang spesifik (misalnya: "berbetualang" keduanya "meja"). ISL sudah menggunakan diksi yang tepat dan sesuai konteks saat menjelaskan isi teks, dengan sedikit kekurangan. Dua siswa lainnya menggunakan diksi yang sangat tepat, memperkaya penjelasan isi teks dengan istilah yang relevan lebih variatif dalam memilih kosakata, meskipun masih ada sedikit kesalahan kata.

Dari sisi pemilihan kata, siswa dalam penelitian ini secara umum mampu memilih diksi yang tepat sesuai konteks cerita, walaupun ada beberapa siswa yang masih menggunakan kata-kata kurang relevan saat membaca dan menjelaskan isi teks. Kondisi ini sejalan dengan hasil Husnah et al. yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang tepat dalam ketepatan diksi, terutama yang berkaitan dengan kelancaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan kepekaan bahasa perlu terus dikembangkan agar siswa dapat menggunakan diksi yang lebih tepat dan variatif.

- Struktur Kalimat dan Ejaan

Di antara kelima siswa, hanya AN dan HLF yang memberikan jawaban tidak tepat pada soal ejaan. Kesalahan ini menarik untuk dikaji lebih jauh apakah disebabkan oleh ketidaktelitian, kurangnya pemahaman kaidah penulisan, atau faktor eksternal seperti kecepatan mengerjakan soal. Sementara itu, tiga siswa lainnya (CHY, INR, ISL) menunjukkan ketelitian dalam aspek teknis ini. Perbedaan ini mengisyaratkan bahwa meskipun pemahaman konseptual kuat, aspek mekanis dalam menulis masih perlu diperkuat untuk beberapa siswa. Mayoritas siswa telah menguasai penulisan kalimat sederhana dan ejaan dasar. membuat kalimat yang jelas, terstruktur dengan baik, Siswa memiliki sedikit kesalahan ejaan yaitu tulisan cukup rapi dan mudah dibaca dengan tata tulis yang baik. Kesalahan umumnya terdapat pada penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten dan tanda baca akhir kalimat.

- **Kemampuan Menulis Catatan**

Pada kognitif Ketika diminta menghubungkan cerita dengan nilai kehidupan, semua siswa memberikan respons yang benar. Hal ini mengungkapkan bahwa mereka tidak hanya sekadar memahami teks secara harfiah, tetapi juga mampu merefleksikan makna di baliknya. Kemampuan ini menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi, di mana siswa dapat mengekstrak pelajaran atau nilai moral dari bacaan. Tiga siswa yaitu AN, CHY, dan ISL mencatat dengan sangat baik, mencakup semua poin penting secara terstruktur dan jelas. mampu merangkum teks dengan kata-kata sendiri, tetapi catatan HLF cenderung sudah bisa menyalin teks dan mencatat hal-hal penting dengan baik, tetapi catatannya kurang terstruktur serta INR unggul dalam menyaring informasi penting dan menuliskannya secara sistematis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan Husnah et al. (2024) terkait kemampuan membaca intensif siswa, terutama dalam aspek pemahaman isi teks dan kemampuan berpikir kritis. Namun, masih terdapat tantangan yang sama dalam penguasaan organisasi isi teks, ketepatan diksi, struktur kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Oleh karena itu, pembelajaran membaca intensif perlu difokuskan pada penguatan aspek-aspek tersebut agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima siswa kelas 3 SD, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa pada tingkat ini masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan di berbagai aspek keterampilan membaca. Secara umum, siswa

mampu memahami inti dan alur cerita, serta dapat menjawab pertanyaan dasar terkait isi teks. Namun, kedalaman pemahaman, ketepatan dalam memilih kata (diksi), struktur kalimat, serta ejaan dan kemampuan menulis catatan masih memerlukan peningkatan.

Meskipun beberapa siswa sudah menunjukkan penguasaan yang baik dalam aspek-aspek tertentu, masih terdapat kendala pada penggunaan diksi yang relevan, konsistensi dalam struktur kalimat, serta ketelitian dalam ejaan dan tata tulis. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun fondasi membaca intensif sudah terbentuk, masih diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan semua aspek keterampilan membaca intensif siswa.

Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan metode pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya pada kelas 3, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca intensif secara optimal. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk memahami materi pelajaran lain dan berkomunikasi secara efektif di lingkungan akademik yang semakin kompleks..

DAFTAR REFERENSI

- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan membaca dan menulis permulaan menggunakan model VARK untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis kemampuan membaca lancar anak Indonesia masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910.
- Husnah, F., Yunia, K. I., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Tantangan dan manfaat membaca intensif dalam era digital di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 325–338.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk sekolah menengah pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurniawan, D., & Rahmawati, Y. (2021). Inovasi pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(3), 210–220.
- Kuswari, U. (2020). *Membaca intensif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammadi, M., Taufina, T., & Chandra, C. (2018). Literasi membaca untuk memantapkan nilai sosial siswa SD. *LITERA*, 17(2).
- Ningsih, E. S., & Rachmijati, C. (2020). Analisis kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 135–144.

- Putra, R. E., & Sari, I. P. (2019). Evaluasi kemampuan membaca intensif siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45–52.
- Putri, W., & Chandra, C. (2024). Pengembangan modul ajar membaca permulaan berbasis model Picture Word Inductive di sekolah dasar. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 2(1), 33–43.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. K-Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistyo, G. H. (2011). *Reading for meaning*. Pustaka Kaiswaran.
- Wahyuni, D., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan membaca intensif bahasa Indonesia melalui metode Cooperative Integrated Reading and Composition. *SEMNARA PGSD, 2021*, 693–698.
- Windianti, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. (2022). Analisis keterampilan membaca intensif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan minat belajar siswa di kelas III SDN 62 Singkawang. *Satya Widya*.
- Yusnan, M., Karim, R., Iye, R., Abbas, A., & Sumiaty. (2022). Demonstration methods to improve intensive reading skills in 3rd-grade students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*.